**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Di dalam Jurnal, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Berdasarkan jurnal *Reseach And Development Journal Of Education,* mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan. Nadim Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekaan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Program MBKM sering disosialisasikan namun tidak banyak akademisi maupun praktisi yang memahami konsep ini. Untuk itu, diperlukan pengenalan lebih lanjut untuk memperdalam wawasan

tentang MBKM. Studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan.

1

Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci MBKM yaitu merdeka belajar, kampus merdeka, dan kurikulum, yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Hasil seleksi didapat 41 artikel untuk ditinjau. Kesimpulan studi mengungkapkan bahwa kurikulum MBKM memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum penekanan, penekanan proses pembelajaran diluar dan didalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter.

Menurut buku Moh. Suardi berjudul ”Belajar & Pembelajaran”, bahwa Istilah pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga bisa dikatakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat. Serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pencapaian kompetensi dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap positif pada individu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak fakor diantaranya penggunaan media pembelajaran.

Menurut Hasan et al., 2020 Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut. Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern.

Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung. Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu, Penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, proses pembelajaran bisa lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari, dan peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.

Pengaruh dari perkembangan tersebut tampak jelas dengan adanya upaya pembeharuan tersebut tidak hanya merangkap secara fisik atau fasilitas dalam pendidikan, namun juga secara non fisik seperti perkembangan kualitas guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan cara kreatif, inovatif, produktif serta mampu bekerja secara maksimal. Salah satu kompenen pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alat bantu pendidik untuk menyampaikan materi.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina sanjaya (2014) dalam jurnal pendidikan menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yakni, Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Fungsi kebermaknaan. melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan. Fungsi penyamaan persepsi, melalui

pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan. Fungsi individualitas, pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berdasarkan jurnal Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia *Eduscience,* Volume 2 Nomor 2 Februari 2017, mengatakan bahwa Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa terpenting di negara Republik Indonesia. Karenanya, kedudukan bahasa Indonesia antara lain, yaitu sebagai bahasa nasional: lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu seluruh bangsa Indonesia dan alat penghubung antar budaya dan antar daerah. Sedangkan fungsi bahasa Indonesia, yaitu sebagai bahasa negara: bahasa resmi kenegaraan, alat pengantar dalam dunia pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan tata-cara perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan nasional serta pemerintahan, dan sebagai pengembangan kebudayaan Nasional, Ilmu dan Teknologi (IPTEK). Mengenai penjelasan tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan telah diterangkan di atas bahwa, kedudukan kedua dari kedudukan bahasa dibuktikan dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan dari taman kanak- kanak, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak juga harus berbahasa Indonesia

Untuk itu guru perlu menyadari, bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/ saintifik. Oleh sebab itu, pembelajaran dikelas seharusnya melibatkan siswa secara langsung yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran menimbulkan proses belajar yang efektif dapat menjadi salah satu solusi dari permasalah yang telah disebutkan. Solusi dari permasalahan tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik dari segi siswa, guru, maupun dari sarana prasarana pendukungnya.

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka disajikan dengan menggunakan media *Big Book* berbasis kearifan lokal dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara. Penggunaan dan penerapan

media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan dan memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan merasa senang dalam belajar, tidak cepat bosen dan jenuh, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, nyatanya media pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan oleh guru dan kesulitan dalam menerapkannya terutama dikelas rendah khususnya kelas II. Pengguanaan media ini kurang tepat, bahkan cenderung menggunakan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membuat pola pembelajaran kurang efektif untuk kelas rendah khususnya kelas II untuk memahami pembelajaran serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kenyataan ini sangat bertolak belakang dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dimana siswa harus memiliki karakteristik yang menjadi modal besar untuk belajar dan bekerja sama karena berfokus pada kemampuan literasi dan berkomunikasi. Oleh sebab itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah harus mendapatkan perhatian lebih terutama dalam menerapakan dan menyajikan pelajaran sesuai materi dengan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Januari

2024 dengan salah satu guru yang ada di SDN 101910 Pasar Miring yaitu bapak Antoni, S.Pd mengatakan, bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum efektif sebab guru hanya memakai media pembelajaran untuk satu mata pelajaran. Guru kesulitan untuk menentukan media yang akan digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efekif dan interaktif dikelas II dengan bahasa Indonesia sebab masih ada anak yang belum huruf mengenal dengan baik. Selain

itu, media yang sering digunakan guru dalam kelas yakni kartu bergambar dirasa masih kurang apabila diterapkan serta digunakan secara berkala dan terus- menerus. Adapun kelemahan dalam penggunaan media kartu bergambar yakni kartu bergambar kurang efektif jika memperlihatkan gambar yang sulit untuk diperlihatkan ke sxapada siswa. Selain itu, kelemahan lainnya yaitu, kartu bergambar berukuran yang sangat terbatas untuk kelompok yang besar. Keterbatasan ukuran media kartu bergambar untuk diterapkan pada kelas yang memiliki kelompok besar menjadi permasalahan yang cukup kompleks apalagi diterapkan dikelas rendah khususnya kelas II SD. Oleh sebab itu, muncullah permasalahan dari segi siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang masih berada dalam tahap logis.

Beberapa faktor yang menjadi pemicu dalam permasalahan tersebut yakni; Pertama, karena media yang kurang menarik, maka antusias siswa dalam belajar membaca kurang dan siswa pun enggan untuk belajar. Dengan begitu anak-anak enggan mengerjakann tugas maka timbul permasalahan bahwa tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebab memang siswa kelas II lebih tertarik unuk belajar apabila didalamnya terkandung bentuk serta gambar yang menarik. Kedua, guru belum menerapkan media pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh sebab, menurut guru pembelajaran bahasa Indonesia sulit untuk diterapkan untuk kelas II dikarenakan pada pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak ada pengulangan, harus tetap berlanjut. Dengan demikian tanpa media pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh dan menarik, maka tujuan pembelajaran tidak

tercapai dan berdampak pada nilai atau hasil siswa yang rendah terhadap kemampuan membaca siswa.

Melihat permasalahan yang ada, maka penggunaan media pembelajaran adalah salah satu solusi alternatif dari pemecahan masalah yang diatas. Anak usia sekolah dasar khususnya kelas rendah masih berpikir operasional konkret, maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukann guru harus konkret dan juga sederhana namun mudah dipahami siswa, dengan begitu pembelajaran bisa lebih optimal lagi dengan adanya salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media *Big Book* .

Menurut Jalongo (dalam Setiyaningsih & Syamsudin, 2019) *Big Book* adalah buku bergambar yang berukuran besar akan dipakai untuk mendemonstrasikan peserta didik membaca. Penggunaan media *Big Book* dirasa dapat menumbuhkan rasa keinginan siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. *Big Book* dipilih menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka dengan beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut diantaranya, media *Big Book* ini sesuai dan cocok digunakan untuk kelas rendah khususnya siswa kelas II, karena ukurannya yang besar maka sesuai dengan karakteristik kondisi siswa kelas II. Selain itu, tampilan gambar dan tulisan pada *Big Book* yang menarik perhatian untuk belajar. Hal tersebut diharapkan siswa mampu memahami isi didalam materi dan menumbuhkan pengalaman belajar siswa.

Maka, disini peneliti bermaksud mengembangkan media *Big Book* yang berisi gambar dan tulisan yang disusun dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul ”Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kata Benda Buah-Buahan Khas Sumatra Utara untuk siswa kelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam proses membaca.

2. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran karena penyampaian materi dengan media yang kurang menarik.

3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan penyajian materi secara bahasa

Indonesia.

4. Guru kesulitan mencantumkan media pembelajaran yang sesuai terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II.

**1.3 Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki batasan penelitian dan pengembangan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan media *Big Book* dengan mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal melalui materi

kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara di kelas II SD Negeri 101910 Pasar

Miring.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk kelas II SD Negeri 101910

Pasar Miring.

2. Bagaimana kelayakan media *Big Book* berbasis kearifan lokal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk kelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring.

3. Bagaimana keefektifan respon siswa mengenai media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk kelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini diantarnya:

1. Menghasilkan pengembangan media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk siswa kelas II SD Negeri

101910 Pasar Miring.

2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk siswa kelas II SD Negeri 101910

Pasar Miring.

3. Menganalisis keefektifan respon siswa mengenai media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi kata benda buah-buahan khas Sumatra Utara untuk siswa kelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring.

2. Manfaat Praktis a. Bagi Penduduk

Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran lebih menarik, dapat mengidentfikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terutama pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 101910 Pasar Miring.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikemas secara menarik menggunakan media pembelajaran *Big Book*

c. Bagi Peserta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan tambahan wawasan serta menjadi pengalaman peneliti bagi peneliti.

**1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal Sumatra Utara untuk kelas II SD. Media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kearifan lokal yang ada di Sumatra Utara. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal Sumatra Utara dikembangkan untuk membuat para peserta didik mengenal, mengetahui dan memahami isi materi yang disajikan pada buku Bahasa Indonesia dengan topik materi kata benda buah- buahan berdasarkan lingkungan sekitar mereka. Media pembelajaran ini memfokuskan pengembangan media *Big Book* berbasis kearifan lokal pada jenis- jenis buah-buahan khas daerah yang ada di Sumatra Utara.

Media pembelajaran *Big Book* berbasis kearifan lokal berbentuk dengan ukuran 40x50cm atau satu ukuran A3, menggunakan kardus dilapisin kertas karton warna-warni, kemudian menggunakan kain flannel untuk membentuk buah-buahannya dan kertas disajikan secara landscape maupun potarit, terdiri dari jumlah halaman 4 sampai 10 halaman, didominasikan gambar yang besar dan

mendukung teks, memiliki tulisan yang besar dan singkat serta tidak banyak kalimat, dan topik cerita dekat dengan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Membuat media *Big Book* dapat juga dilakukan secara manual maupun digital.